

ABSTRAK

Akbar: Praktik Keagamaan Jamaah Tabligh: Negosiasi Identitas Ganda di Ranah Privat dan Publik Studi Kasus di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung

Penelitian ini membahas praktik keagamaan Jamaah Tabligh dalam kaitannya dengan proses negosiasi identitas ganda anggota pada ranah privat dan publik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi anggota Jamaah Tabligh yang tidak hanya berperan sebagai bagian dari komunitas dakwah, tetapi juga sebagai anggota keluarga, pekerja, dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa identitas keagamaan anggota terus dibentuk dan disesuaikan melalui pengalaman keagamaan serta interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik keagamaan anggota Jamaah Tabligh, menganalisis proses pembentukan dan pemaknaan identitas keagamaan sebagai identitas sosial, serta memahami proses negosiasi identitas ganda anggota dalam menjalankan berbagai peran sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada komunitas Jamaah Tabligh di Masjid Nurul Iman, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teknik purposive sampling. Analisis penelitian menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, teori identitas Stuart Hall, serta teori dramaturgi Erving Goffman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik keagamaan Jamaah Tabligh melalui kegiatan ta'lim, jaulah, musyawarah, dan khuruj fi sabilillah tidak hanya membentuk kesalehan individu, tetapi juga menjadi proses pembentukan identitas sosial anggota. Dalam ranah privat, praktik keagamaan terlihat melalui pembiasaan ibadah, pembinaan keluarga, penguatan spiritual, dan penerapan nilai agama dalam perilaku sehari-hari. Dalam ranah publik, praktik keagamaan diwujudkan melalui dakwah, silaturahmi, kegiatan jamaah, serta hubungan sosial dengan masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa identitas keagamaan anggota Jamaah Tabligh terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, dan keterlibatan dalam komunitas. Anggota memiliki identitas berlapis sebagai anggota jamaah, keluarga, pekerja, dan masyarakat. Proses negosiasi identitas dilakukan melalui pengaturan waktu, komunikasi, penyesuaian aktivitas dakwah dengan pekerjaan, serta adaptasi terhadap lingkungan sosial. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemahaman Jamaah Tabligh sebagai ruang pembentukan dan negosiasi identitas sosial, bukan hanya sebagai aktivitas dakwah keagamaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keagamaan Jamaah Tabligh menjadi proses sosial yang memungkinkan anggota mengintegrasikan nilai agama dengan berbagai tuntutan peran dalam kehidupan privat maupun publik.

Kata Kunci: *Jamaah Tabligh; Praktik Keagamaan; Identitas Keagamaan; Negosiasi Identitas; Ranah Privat dan Publik.*